



Dinamika Kepribadian Tokoh Kolo Dalam Novel *Benang Merah Karya Unu Ruben Paineon* (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

Katarina Deric Siki¹, Vincentius Mauk², Giri Indra Kharisma³

¹ Universitas Timor, Indonesia, dericisiki04@gmail.com

² Universitas Timor, Indonesia, maukvincentius@gmail.com

³ Universitas Timor, Indonesia, indrakharisma@unimor.ac.id

*Corresponding author:

E-mail:

maukvincentius@gmail.com

Abstract

'Benang Merah' by Unu Ruben Paineon tells the story of the life journey of the character Kolo during his childhood, who always remembers the shadow of his father's death until he grows up. Therefore, this study utilizes literary psychology theory, specifically Sigmund Freud's psychoanalysis, to examine Kolo's personality structure and defense mechanisms. The aim of the research is to describe the personality structure and defense mechanisms of the character Kolo. The research method used is qualitative descriptive method because this study is more inclined towards description based on the research object presented through words or sentences in the novel 'Benang Merah' according to the problem formulation. The analysis of the personality structure of the main character revealed the presence of id, ego, and superego, with each structure consisting of 3 data points discovered. The defense mechanisms show the existence of repression, sublimation, projection, displacement, rationalization, reaction formation, regression, aggression, and fantasy, with each mechanism consisting of 1 data point.

Keywords: *Kolo Character, Novel, Psychoanalysis, Personality Dynamics*

Pendahuluan

Sastra sebagai hasil karya seni yang tentu tidak hanya mengabdikan kepada segi keindahan yang memberi kesenangan, kebahagiaan semu dan dangkal, melainkan tujuan utama yang lebih mengajak manusia untuk menghayati pengalaman pribadi dan bersama-sama menemukan pengalaman dan gagasan atau ide baru. Pemahaman membaca adalah proses menangkap makna kosakata dalam teks tertulis serta mengaitkan antar kosakata untuk membentuk sebuah pengertian yang utuh. (Ahsanuddin seperti dikutip dalam Mohseni Takaloo, 2017). Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. (Kosasih, 2006) menyatakan novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atau problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Penokohan dalam novel tidak terlepas hubungannya dengan tokoh.

How to cite:

Siki, D. K., Mauk, V., Kharisma, I. G., (2025). Dinamika Kepribadian Tokoh Kolo Dalam Novel *Benang Merah Karya Unu Ruben Paineon* (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Journal Singular: Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies*. Nexus Publishing. Pages 80-92. doi: [10.63011/js.v2i2.38](http://dx.doi.org/10.63011/js.v2i2.38)

Setiap tokoh memiliki wataknya sendiri-sendiri. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh (Aminuddin, 2007).

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam kehidupan sastra. Terkait dengan psikologi kepribadian, sastra menjadi suatu bahan telaah yang menarik karena sastra bukan sekedar telaah teks yang menjemukan tetapi menjadi bahan kajian yang melibatkan perwatakan/kepribadian para tokoh rekaan, pengarang karya sastra dan pembaca (Endraswara, 2008). Tokoh Kolo dalam cerita ini dikisahkan mengalami perjalanan kehidupan yang rumit semenjak usia kanak-kanak hingga dewasa, yang membentuk karakter Kolo menjadi sosok anak yang tidak luput dari ketiga struktur kepribadian dan juga mekanisme pertahanan diri yang dialaminya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Nur, dkk (2023). "Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Menolak Ayah* Karya Ashadi Siregar Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nursholathiah, dkk (2022). "Struktur Kepribadian Tokoh Utama Kinan Dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy Asf Kajian Psikoanalisis: Sigmund Freud. Penelitian lainnya dilakukan oleh Izaty Firlana (2022). "Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Katarsis* Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikoanalisis. Ketiga penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena memiliki persamaan yaitu menggunakan teori Psikologi Sastra kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.

Kebaruan dalam penelitian psikologi sastra dari novel *Benang Merah* ini adalah dikaji melalui dinamika kepribadian tokoh utama dengan masalah yang akan diteliti berhubungan dengan ketiga struktur dan kesembilan mekanisme pertahanan diri melalui kajian psikoanalisis Sigmund Freud dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga data penelitian dapat dikumpulkan atau dikelompokkan dalam korpus data berupa kartu data yang dikumpulkan dari sumber data.

Novel *Benang Merah* karya Unu Ruben Paineon, menarik untuk diteliti karena novel tersebut menyajikan tentang perjalanan hidup dan psikologi kepribadian yang dihadapi tokoh Kolo, karena perjalanan kehidupan tokoh Kolo yang selalu terbayang akan masalah tentang kematian ayahnya yang sangat tragis dan menjadi tanda tanya besar sehingga menimbulkan bayang-bayang masalah yang selalu melintasi pikirannya sampai dengan dia dewasa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti novel tersebut dengan menghubungkan teori pendekatan Psikologi Sastra, teori psikoanalisis Sigmund Freud, guna menyelesaikan persoalan yang akan dihadapi sebagai acuan teori terutama berkaitan dengan dinamika kepribadian tentang energi manusia yang dapat dibedakan dari penggunaannya, untuk menganalisis kehidupan jiwa manusia sampai pada alam bawah sadar, karena sebagai makhluk individu, seorang manusia selalu mengalami konflik batin dalam keresehan dan tekanan jiwa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian pustaka dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tetapi, penulis merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan

adalah data yang bersifat kualitatif, selain berfungsi menjadi instrumen, penulis juga berperan sebagai subjek atau pelaku yang menggunakan instrumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan kalimat dan kata-kata mengenai dinamika kepribadian tokoh Kolo yang terdapat pada Novel *Benang Merah* dan data dalam penelitian ini juga menggunakan teori psikologi sastra kajian psikoanalisis Sigmund Freud yakni id, ego, superego dan sembilan mekanisme pertahanan diri. Sumber data berupa novel yang mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama. Menurut Rejo (2022:) dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah novel *Benang Merah* karya Unu Ruben Paineon sedangkan Sumber data sekunder yaitu tambahan referensi terdahulu seperti jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan rumusan masalah dan pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis teknik pengumpulan data yaitu teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk memahami dan menguasai kandungan atau isi yang terdapat didalam novel *Benang Merah* karya Unu Ruben Paineon. Sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang telah ditemukan pada sumber data dalam penelitian ini. Ada tiga tahapan yang digunakan dalam teknik analisis data ini, yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan sementara. Simpulan sementara ini didapatkan melalui tabulasi data yang telah dianalisis. Reduksi data berkaitan dengan struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan dalam novel *Benang Merah* yang telah diseleksi dan dipilah berdasarkan kategori masing-masing. Sajian data berupa struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan dalam novel *Benang Merah* yang disajikan dalam bentuk tabel kartu data. Penarikan simpulan sementara ini didapatkan melalui tabulasi data yang telah dianalisis. Data yang disimpulkan yaitu struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan dalam novel *Benang Merah* yang telah dianalisis sehingga dikategorikan pada tabel kartu data yang diberi pengkodean. Agar data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu secara triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan dan pemeriksaan data, kemudian mengelompokkan berdasarkan indikator penelitian, dan menganalisis setiap kategori dengan teknik yang sesuai, interpretasi hasil mengacu pada pertanyaan penelitian dan teori, serta penyajian temuan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil

Peneliti menyajikan hasil dan pembahasan dalam novel *Benang Merah* karya Unu Ruben Paineon terhadap dinamika kepribadian tokoh utama yaitu tokoh Kolo. Novel *Benang Merah* dipilih karena dapat menentukan langkah-langkah yang berkaitan dengan pendekatan Psikologi Sastra teori Psikoanalisis Sigmund Freud.

Tabel 1. Korpus data tentang tiga Struktur Kepribadian

No	Jenis data	Data	Pengkodean
1	Id	“Aku mencoba menghindari dari perasaan-perasaan yang menyiksa itu. Pilihanku saat itu adalah onani pikiran. Onani sejenis itu menurutku masih untuk mencari kenikmatan. Terserah, apakah anganku itu berdosa, aku	SK Id 1. a

		tak mau peduli. Aku hanya ingin keluar dari tekanan yang menyiksa itu”.	
2	Ego	“Iya, itu memang omong kosong. Makanya kita harus mencari dimana bisa mendapatkan uang untuk makan atau makanan untuk dimakan. Sekarang pilih, mau cari dengan cara baik atau mencuri?”	SK E 2. a
3	Superego	“Akhirnya aku rela melupakan wajah pramugari itu. Bukan lupa, tapi memang sengaja melupakan. Kurelakan bayangan wanita idaman itu hilang saja dari ingatanku. Dan itu mesti. Harus. Normal saja kalau aku minder. Toh kalau aku har uterus berharap, teori cinta dari mulutku tidak mempan merayu hatinya. Aku yakin itu. Jujur saja, aku tahu diri”.	SK SE 3. a

Tabel 2 tentang Sembilan Mekanisme Pertahanan Diri

No	Jenis Data	Data	Pengkodean
1	Represi	“Seperti biasa aku menghindari sesuatu yang menyerang hatiku, aku mengelak dengan caraku sendiri. Aku mengelak dengan alasan yang sama. Hanya sekedar menghindar, bukan berbohong. Aku memang merasa takut berada di kos yang sepi itu. Aku merasa takut pada sosok <i>bito'o</i> yang sudah tergambar jelas dengan ingatanku. Aku tidak bisa berbohong tentang itu. Itu kenyataan. Itu yang terjadi. Sekali lagi, tentang hatiku yang hanya sekeping itu, tidak mungkin aku gunakan untuk berbohong sekaligus jujur. Aku hanya menghindar. Menghindar itu menurutku bukan berbohong. Aku menghindar untuk mencari solusi”.	MP RPR d 1.a
2	Sublimasi	“Hubungan cinta yang terjalin antara aku dan Arina tergolong klasik. Klasik karena kami hanya saling menikmati sebatas sentuhan tangan dan pandangan mata. Selebihnya, Arina hanya pernah tidur seharian di pangkuanku ketika kami pergi ke pantai Tanjung Bastian. Memang hanya itu saja batas terakhir kenikmatan cinta kami. Norma dan budaya di kampungku masih tergolong ketat”.	MP SLM d 2. a
3	Proyeksi	“Itu pasti. Para pelacur itu orang-orang nekad. Orang-orang tertindas yang terpaksa harus menjatuhkan pilihan. pilihan itu memang aib tapi apakah arti sebuah aib di hadapan ambang kematian? Percuma. Hanya satu dari sekian manusia di dunia ini yang bertahan lapar dan pertahankan harga diri yang baik. Lapar itu tuntutan bukan anjuran.”	MP PRYK d 3. a
4	Pengalihan	“Waktu-waktu berlalu itulah yang mencatat rapih semua pengalaman hidupku. Pengalaman hidup yang kalau diurai kembali hanya akan menghasilkan air mata. Kehabisan uang dan lapar seharian itu sudah menjadi sahabat. Saran	MP PNLHN d 4. A

		<p>dokter tentang aturan makanan yang sehat itu bohong-bohongan. Aku kadang hanya makan sekali dalam sehari. Untuk mengelabui perut dan lambungku, aku berusaha makan kue atau sejenisnya. Minum air beberapa gelas hingga merasa kenyang”.</p>	
5	Rasionalisasi	<p>“Aku sama sekali tidak percaya pada jawaban yang diberikan ibuku dan orang-orang sekampung perihal kematian sadis almarhum ayahku. Seringkali aku bertanya dalam hati dan berusaha menjawabnya sendiri. Jawaban-jawabanku pun tidak pernah membuatku yakin. Aku tidak yakin almarhum ayahku melakukan hal konyol itu hingga ditembak mati. Almarhum ayahku lahir dan besar di lingkungan kental budaya; budaya sopan santun dan saling menghargai. Tidak mungkin almarhum ayahku melakukan hal itu. Aku tahu benar, kakekku itu seorang tua adat yang selalu dihargai. Kakekku pasti mengajarkan hal-hal baik kepada almarhum ayahku”.</p>	MP RSNLS d 5. a
6	Reaksi Formasi	<p>“Aku mencoba melawan rasa takut itu dengan suara batukku yang cukup keras. Suara batukku yang keras itu bukan apa-apa. Malah suara batukku yang keras itu membuatku semakin takut. Aku takut pada suara batukku sendiri. Badanku merinding. Napasku masih saja tak teratur dan terasa berat”.</p>	MP RF d 6. a
7	Regresi	<p>“Di sela-sela acara wisuda itu, angan-anganku masih kembali sejenak. Mengurai dendam membara yang merobek jiwaku. Kepergian Arina, kata magis ibunya, rahasia kematian ayahku, susah payah ibuku. Ruang keruh jiwaku bertahun-tahun. Angan-anganku berusaha menghimpun lagi kenangan-kenangan pahit yang seolah tak pernah mundur selangkah pun dariku”.</p>	MP RGR d 7. a
8	Agresi	<p>“Sosok maut itu kejam. Sosok seram itu tega menjemput almarhum ayahku begitu cepat dan membiarkanku bermain lumpur seorang diri; bermain hingga Lelah sendiri. Lama aku belajar untuk iklaskan saja kepergian almarhum ayahku, tapi memang sulit. Bayangkan saja, aku baru berumur tujuh tahun dan harus kehilangan seorang ayah. Beruntung ibuku, wanita kuat masih. Ayahku masih bisa berlari cepat dan masih mampu memikul kayu-kayu berat”.</p>	MP AGR d 8 a
9	Fantasi	<p>“Aku mulai menghayal setengah sadar atau bahkan di luar rasa sadar kubiarkan lagi angan-anganku melayang-layang mencari kenikmatan di luar rasa takut itu. Angan-anganku tak bisa pergi jauh. Angan-anganku masih saja kembali terpaut pada cerita-cerita ketika ingus kanak-kanakku meleleh di dalam <i>ume suba</i>. Sarat asap dari tungku api kayu bakar. Aku berlari pulang pada tempat ari-ariku disimpan di atas <i>hau usapi</i>. Kampung halaman tempat darah dari Rahim ibuku menetes itu seolah bukan lagi fatamorgana. Kampung halaman kebanggaan anak-anak lelaki suku Insana yang pandai <i>koa lo'es</i> sahut menyahut sedang ada di ujung hidung, dan bawah kelopak matanya”.</p>	MP FTS d 9. a

Pembahasan

Hasil penelitian di atas memberikan bukti yang mendukung teori Psikologi Sastra kajian Psikoanalisis Sigmund Freud, dengan mencakup stuktur kepribadian yang terdiri dari id, ego, superego dengan masing-masing mencakup 3 data dan juga menunjukkan mekanisme pertahanan diri yang terdiri dari represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi dan fantasi dengan masing-masing mencakup 1 data. Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas maka dapat diuraikan sebagai data-data berikut.

Struktur Kepribadian

Menurut Sigmund Freud, perilaku adalah hasil dari konflik dan resolusi dari tiga sistem kepribadian ini. Dia memisahkan struktur kepribadian manusia secara kronologis menjadi id, ego, dan superego.

1. Id

Sejak awal sejarah manusia, id dianggap sebagai struktur psikologis yang paling kuno. Identitas ini terkait dengan dorongan biologis dan diwariskan secara genetik. Pada manusia, id berubah menjadi sumber energi. Id itu sendiri bersifat kacau, yang berarti bahwa ia tidak memiliki prinsip moral, beroperasi tanpa norma, dan tidak mampu membedakan antara benar dan salah.

Struktur Kepribadian Id data 1. a: *“Aku mencoba menghindar dari perasaan-perasaan yang menyiksa itu. Pilihanku saat itu adalah onani pikiran. Onani sejenis itu menurutku masih untuk mencari kenikmatan. Terserah, apakah anganku itu berdosa, aku tak mau peduli. Aku hanya ingin keluar dari tekanan yang menyiksa itu”.*

Data di atas menjelaskan tokoh Kolo mencari kenikmatan dengan cara onani melalui pikirannya untuk memenuhi hasratnya melalui kesenangan semata. Data tersebut menunjukkan bentuk struktur kepribadian id pada tokoh Kolo dalam kalimat *“Pilihanku saat itu adalah onani pikiran”*. Kalimat tersebut menyimpang dari norma agama karena berkaitan dengan pikiran yang negatif. Kolo memilih onani melalui pikirannya karena menurutnya ini adalah salah satu cara untuk membuat dirinya merasa nikmat dari tekanan hasrat yang menyiksanya.

Simpulan pada kutipan data struktur kepribadian id di atas berpendapat bahwa id pada sikap tokoh Kolo demi memperoleh kesenangan ia rela berperilaku buruk yang menyimpang dari nilai kerohanian seperti ia memilih onani melalui pikirannya karena menurutnya ini adalah salah satu cara untuk membuat dirinya merasa nikmat dari tekanan hasrat yang menyiksanya.

2. Ego

Sebagai mediator konflik, ego adalah komponen dari kepribadian yang harus tunduk pada id untuk menemukan realitas yang dibutuhkan oleh id. Anggapan ini menunjukkan bahwa ego memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang dibayangkan dan yang tidak dibayangkan. Karena ego berfungsi sesuai dengan prinsip realitas, ia dapat mengurangi ketegangan hingga tingkat tertentu. Dengan menegakkan prinsip realitas ini, ego dapat menunda pemuasan diri dengan mencari sumber pemenuhan alternatif yang selaras dengan

hati nurani, lingkungan, dan norma-norma masyarakat. Ketika mengidentifikasi persyaratan tersebut, ego juga menerapkan akal.

Struktur Kepribadian Ego data 2. a *“Iya, itu memang omong kosong. Makanya kita harus mencari dimana bisa mendapatkan uang untuk makan atau makanan untuk dimakan. Sekarang pilih, mau cari dengan cara baik atau mencuri?”*.

Data di atas menjelaskan tokoh Kolo ingin memecahkan masalah untuk mengambil keputusan dengan bertanya kepada temannya agar mereka bisa mendapatkan uang atau makanan. Data tersebut menunjukkan bentuk struktur kepribadian ego pada kalimat *“Sekarang pilih, mau cari dengan cara baik atau mencuri?”*. Kedua pilihan tersebut sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan makan, kalimat tersebut Kolo mengusulkan dua cara yang berbeda untuk mempertimbangkan keputusandengan cara baik yang dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan penderitaan berkaitan dengan nilai moral atau dengan cara mencuri sehingga akan mengakibatkan penderitaan yang akan terjadi dan menyimpang dari nilai moral.

Simpulan pada kutipan data struktur kepribadian ego di atas berpendapat bahwa sikap tokoh Kolo memegang patuh nilai moral pada prinsip realita seperti ia mengusulkan dua cara yang berbeda untuk mempertimbangkan keputusandengan cara baik yang dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan penderitaan atau dengan cara mencuri sehingga akan mengakibatkan penderitaan yang akan terjadi.

3. Superego

Superego seseorang hanyalah representasi dari aturan dan nilai-nilai masyarakat tempat mereka tinggal. Selama masa kanak-kanak, seseorang mengembangkan superego mereka melalui sosialisasi, pendidikan, instruksi, larangan, dan hukuman. Superego seseorang dapat berkembang secara efektif jika tahapannya dilaksanakan dengan sukses. Kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri didasarkan pada superego mereka.

Struktur Kepribadian Superego data 3. a *“Akhirnya aku rela melupakan wajah pramugari itu. Bukan lupa, tapi memang sengaja melupakan. Kurelakan bayangan wanita idaman itu hilang saja dari ingatanku. Dan itu mesti. Harus. Normal saja kalau aku minder. Toh kalau aku harus terus berharap, teori cinta dari mulutku tidak mempan merayu hatinya. Aku yakin itu. Jujur saja, aku tahu diri”*.

Data di atas menjelaskan tokoh Kolo mampu mengendalikan dirinya dengan melupakan wajah pramugari itu karena ia tahu diri dan memahami perbedaan antara dirinya dengan pramugari tersebut. Data tersebut menunjukkan bentuk struktur kepribadian superego pada kalimat *“Normal saja kalau aku minder”*, merasa minder karena ia tahu perbedaan akan dirinya dan wanita tersebut, kalimat tersebut Kolo dapat mengendalikan diri berdasarkan nilai keindahan oleh kenyataan karena tidak mungkin ia bisa mendapatkan pramugari tersebut dilihat dari perbedaan mereka sebagai penumpang dan pramugari.

Simpulan pada kutipan data struktur kepribadian superego berpendapat bahwa sikap Kolo mampu mengendalikan diri berkaitan dengan nilai keindahan seperti melupakan wajah pramugari itu karena ia tahu diri dan memahami perbedaan antara dirinya dengan pramugari tersebut.

Mekanisme Pertahanan

Ketika sensasi atau dorongan dialihkan untuk mencari objek alternatif, mekanisme pertahanan terjadi. Misalnya, kecenderungan bermusuhan yang ditujukan kepada pihak lain yang dianggap cukup aman untuk diserang. Menurut teori kepribadian, setiap orang cenderung memiliki sistem perlindungan yang kuat.

1. Represi

Dasar dari semua mekanisme pertahanan ego adalah penekanan. Sigmund Freud, yang sering terlibat dalam teori psikoanalitik, adalah yang pertama mengusulkan mekanisme penekanan. penekanan dalam upaya mencegah kekhawatiran. Represi mekanisme pertahanan diri yang digunakan untuk menghilangkan ketegangan batin.

Mekanisme Pertahanan Represi data 1. a *“Seperti biasa aku menghindari sesuatu yang menyerang hatiku, aku mengelak dengan caraku sendiri. Aku mengelak dengan alasan yang sama. Hanya sekedar menghindar, bukan berbohong. Aku memang merasa takut berada di kos yang sepi itu. Aku merasa takut pada sosok bito’o yang sudah tergambar jelas dengan ingatanku. Aku tidak bisa berbohong tentang itu. Itu kenyataan. Itu yang terjadi. Sekali lagi, tentang hatiku yang hanya sekeping itu, tidak mungkin aku gunakan untuk berbohong sekaligus jujur. Aku hanya menghindar. Menghindar itu menurutku bukan berbohong. Aku menghindar untuk mencari solusi”*.

Data di atas menjelaskan tokoh Kolo mencoba mengelak sesuatu yang menyerang hatinya dengan cara menghindar. Upaya menghindar tersebut menurutnya itu bukan berbohong melainkan untuk mencari solusi. Data tersebut menunjukkan bentuk mekanisme pertahanan represi pada kalimat *“Seperti biasa aku menghindari sesuatu yang menyerang hatiku, aku mengelak dengan caraku sendiri”*, menghindar sebagai cara untuk menjauhkan diri dari suatu kecemasan, kalimat tersebut merupakan cara mengelak bagi Kolo untuk mengurangi perasaan cemas guna mendapatkan kembali keseimbangan perasaan. Dengan cara ini Kolo gunakan untuk mencari solusi atas sesuatu yang menyerang hatinya.

Simpulan kutipan pada data mekanisme pertahanan represi di atas menggambarkan solusi bagi Kolo untuk mengurangi perasaan cemas guna mendapatkan kembali keseimbangan perasaan dengan cara mengelak untuk menghindar.

2. Sublimasi

Sebuah mekanisme pertahanan yang dikenal sebagai sublimasi memungkinkan individu untuk mengekspresikan dorongan yang tidak sesuai secara sosial dengan mengubahnya menjadi bentuk yang lebih dapat diterima secara sosial. Ketika emosi yang menyakitkan digantikan oleh perilaku yang menguntungkan secara sosial, sublimasi terjadi. Sebenarnya, sublimasi adalah sejenis pengalihan.

Mekanisme Pertahanan Sublimasi data 2. a *“Hubungan cinta yang terjalin antara aku dan Arina tergolong klasik. Klasik karena kami hanya saling menikmati sebatas sentuhan tangan dan pandangan mata. Selebihnya, Arina hanya pernah tidur seharian di pangkuanku ketika kami pergi ke pantai Tanjung Bastian. Memang hanya itu saja batas terakhir kenikmatan cinta kami. Norma dan budaya di kampungku masih tergolong ketat”*.

Data di atas menjelaskan tokoh Kolo mampu mengendalikan diri dan perilaku yang baik pada saat menjalani hubungannya dengan pacarnya yang dapat diterima secara sosial. Data tersebut menunjukkan mekanisme pertahanan sublimasi pada kalimat *“Klasik karena kami hanya saling menikmati sebatas sentuhan tangan dan pandangan mata”*, klasik dalam kata lain masih mempertahankan atau mampu mengontrol diri dari hal negatif, kalimat tersebut

berkaitan dengan nilai sosial karena perilaku tersebut dapat diterima oleh masyarakat karena Kolo dan pacarnya dapat mengendalikan diri pada saat menjalin hubungan.

Simpulan kutipan pada data mekanisme pertahanan sublimasi di atas mendeskripsikan Kolo dan pacarnya dapat mengendalikan diri pada saat menjalin hubungan perilaku tersebut berkaitan dengan nilai sosial.

3. Proyeksi

Proyeksi terjadi ketika seseorang menyembunyikan kekurangan mereka dan meletakkan kesalahan atas masalah atau kesalahan mereka pada orang lain. Karena kita didorong untuk tidak memeriksa dan mengevaluasi motivasi batin kita serta didorong sejak usia dini untuk mencari alasan di balik perilaku kita di dunia luar, proyeksi adalah teknik pertahanan yang sangat umum.

Mekanisme Pertahanan Proyeksi data 3. a *“Itu pasti. Para pelacur itu orang-orang nekad. Orang-orang tertindas yang terpaksa harus menjatuhkan pilihan. Pilihan itu memang aib tapi apakah arti sebuah aib di hadapan ambang kematian? Percuma. Hanya satu dari sekian manusia di dunia ini yang bertahan lapar dan pertahankan harga diri yang baik. Lapar itu tuntutan bukan anjuran.”*

Data di atas menjelaskan tokoh Kolo merasa kesal dan berkata kasar atas aksi para pelacur yang nekad menjual diri untuk memenuhi kebutuhan hidup dan para lelaki yang ingin memenuhi hasratnya dengan membayar uang kepada pelacur tersebut. Data tersebut menunjukkan bentuk mekanisme pertahanan proyeksi pada kalimat *“Itu pasti. Para pelacur itu orang-orang nekad. Orang-orang tertindas yang terpaksa harus menjatuhkan pilihan”*, pelacur itu ialah orang yang rela menjual tubuh untuk memenuhi kebutuhan hidup, kalimat tersebut menyimpang dari nilai kerohanian, karena Kolo maupun para pelacur itu sama-sama berada dalam sikap dan perbuatan yang buruk. Kolo menyatakan penindasan atas aksi para pelacur itu karena menurutnya para pelacur itu orang-orang nekad dan para pelacur melakukan perbuatan nekad karena rela menjual diri hanya demi sesuap nasi.

Simpulan kutipan pada data mekanisme pertahanan proyeksi di atas mendeskripsikan Kolo maupun para pelacur itu sama-sama berada dalam sikap dan perbuatan yang buruk yang bertentangan dengan nilai kerohanian.

4. Pengalihan

Perasaan ketidakpuasan terhadap satu barang dan preferensi terhadap barang yang lebih praktis disebut dislokasi. Selain itu, ada kambing hitam untuk orang atau benda lain yang lebih aman untuk disalahkan meskipun mereka bukan penyebab dari ketidaknyamanan tersebut.

Mekanisme Pertahanan Pengalihan data 4. a *“Waktu-waktu berlalu itulah yang mencatat rapih semua pengalaman hidupku. Pengalaman hidup yang kalau diurai kembali hanya akan menghasilkan air mata. Kehabisan uang dan lapar seharian itu sudah menjadi sahabat. Saran dokter tentang aturan makanan yang sehat itu bohong-bohongan. Aku kadang hanya makan sekali dalam sehari. Untuk mengelabui perut dan lambungku, aku berusaha makan kue atau sejenisnya. Minum air beberapa gelas hingga merasa kenyang”*.

Data di atas menjelaskan tokoh Kolo mampu mengalihkan rasa lapar untuk mengelabui perutnya dengan cara makan kue atau sejenisnya dan minum air beberapa gelas agar bisa merasa kenyang. Data tersebut menunjukkan bentuk mekanisme pertahanan pengalihan pada

kalimat *“Aku kadang hanya makan sekali dalam sehari. Untuk mengelabui perut dan lambungku, aku berusaha makan kue atau sejenisnya. Minum air beberapa gelas hingga merasa kenyang”*, mengelabui merupakan cara untuk berpura-pura dalam menyikapi sesuatu, kalimat tersebut merupakan bentuk pengalihan yang praktis menurut Kolo terhadap kebutuhan tuntutan perutnya yang secara langsung membantunya dalam menahan keadaan lapar. Simpulan kutipan data mekanisme pertahanan pengalihan di atas menggambarkan Kolo mampu mengalihkan rasa lapar dengan cara makan kue atau sejenisnya dan minum air karena menurutnya itu merupakan cara yang praktis.

5. Rasionalisasi

Rasionalisasi memiliki dua tujuan: pertama, untuk mengurangi kekecewaan ketika kita gagal mencapai suatu tujuan dan kedua, memberikan kita motif yang dapat diterima atas perilaku (Minderop, 2011:35). Mengikuti Minderop, alasannya adalah sebagai berikut: pertama, suka atau benci; kedua, menyalahkan orang lain atau lingkungan; dan ketiga, kepentingan. Ketika ego tidak mampu mengakui motivasi mendasar di balik tindakan seseorang, rasionalisasi terjadi. Semacam motif pengganti digunakan sebagai pengganti motif sebenarnya untuk membenarkannya.

Mekanisme Pertahanan Rasionalisasi data 5. a *“Aku sama sekali tidak percaya pada jawaban yang diberikan ibuku dan orang-orang sekampung perihal kematian sadis almarhum ayahku. Seringkali aku bertanya dalam hati dan berusaha menjawabnya sendiri. Jawaban-jawabanku pun tidak pernah membuatku yakin. Aku tidak yakin almarhum ayahku melakukan hal konyol itu hingga ditembak mati. Almarhum ayahku lahir dan besar di lingkungan kental budaya; budaya sopan santun dan saling menghargai. Tidak mungkin almarhum ayahku melakukan hal itu. Aku tahu benar, kakekku itu seorang tua adat yang selalu dihargai. Kakekku pasti mengajari hal-hal baik kepada almarhum ayahku”*.

Data di atas menjelaskan tokoh Kolo melibatkan pola pikirnya mengenai fakta kematian ayahnya dengan cara mencari motif mengingat kalau kakeknya seorang tua adat yang selalu dihargai dan lingkungan tinggalnya yang kental akan budaya, sehingga ia tidak percaya kalau ayahnya adalah seorang pencuri. Data tersebut menunjukkan bentuk mekanisme pertahanan rasionalisasi pada kalimat *“Almarhum ayahku lahir dan besar di lingkungan kental budaya; budaya sopan santun dan saling menghargai. Tidak mungkin almarhum ayahku melakukan hal itu. Aku tahu benar, kakekku itu seorang tua adat yang selalu dihargai. Kakekku pasti mengajari hal-hal baik kepada almarhum ayahku”*, kental budaya ialah kebudayaan yang dijunjung tinggi dan sangat melekat pada suatu lingkungan, kalimat tersebut berkaitan dengan nilai budaya mengenai fakta lingkungan tempat tinggal ayahnya sehingga memberikan motivasi kepada Kolo untuk membenarkan keyakinannya akan ketidakpercayaannya atau keraguan terhadap jawaban ibunya mengenai penyebab kematian ayahnya yang adalah seorang pencuri.

Simpulan kutipan data mekanisme pertahanan rasionalisasi di atas menggambarkan fakta lingkungan tempat tinggal ayahnya sehingga memberikan motivasi kepada Kolo untuk membenarkan keyakinannya akan ketidakpercayaannya atau keraguan terhadap jawaban ibunya yang berkaitan dengan nilai budaya.

6. Reaksi Formasi

Sebuah mekanisme perlindungan yang disebut reaksi pembentukan menggantikan emosi yang membuat orang cemas. Sikap orang tersebut terhadap objek itu berbeda dari apa yang

sebenarnya mereka rasakan tentangnya. Kecenderungan untuk menyembunyikan konsep berbahaya di bawah sadar dan menunjukkan perilaku yang berlawanan di pikiran sadar dikenal sebagai pembentukan reaksi. Ketika bawah sadar seseorang merasa terancam, mereka sering melakukan ini.

Mekanisme Pertahanan Reaksi Formasi data 6. a *“Aku mencoba melawan rasa takut itu dengan suara batukku yang cukup keras. Suara batukku yang keras itu bukan apa-apa. Malah suara batukku yang keras itu membuatku semakin takut. Aku takut pada suara batukku sendiri. Badanku merinding. Napasku masih saja tak teratur dan terasa berat”.*

Data di atas menjelaskan jika merasa takut tokoh Kolo mencoba melawan rasa takutnya dengan cara mengeluarkan suara batuk. Data tersebut menunjukkan bentuk mekanisme pertahanan diri reaksi formasi pada kalimat *“Aku mencoba melawan rasa takut itu dengan suara batukku yang cukup keras”*, mencoba sebagai sebuah kegiatan yang mengharuskan agar tidak terjebak dalam suatu pemikiran, kalimat tersebut merupakan bentuk aktivitas Kolo atau tindakan dipikiran sadarnya sebagai pembentukan reaksi. Walaupun reaksi dalam usaha mengeluarkan suara batuk membuat dirinya semakin takut.

Simpulan kutipan data mekanisme pertahanan reaksi formasi di atas memberikan penjelasan tentang pembentukan reaksi yang dibuat Kolo Walaupun reaksi dalam usaha mengeluarkan suara batuk membuat dirinya semakin takut.

7. Regresi

Regresi adalah proses kembali ke tahap perkembangan sebelumnya untuk mengurangi kecemasan. Regresi juga dikenal sebagai primitivasi, terjadi ketika seorang dewasa kehilangan kendali dan bertindak seperti orang yang tidak beradab, menjadi tidak takut untuk bertarung.

Mekanisme Pertahanan Regresi data 7. a *“Di sela-sela acara wisuda itu, angan-anganku masih kembali sejenak. Mengurai dendam membara yang merobek jiwaku. Kepergian Arina, kata magis ibunya, rahasia kematian ayahku, susah payah ibuku. Ruang keruh jiwaku bertahun-tahun. Angan-anganku berusaha menghimpun lagi kenangan-kenangan pahit yang seolah tak pernah mundur selangkah pun dariku”.*

Data di atas menjelaskan melalui angan-angannya, Kolo mengingat kembali kejadian masalahnya sehingga mengurai dendam membara terhadap kenangan-kenangan yang masih melekat dalam pikirannya. Data tersebut menunjukkan bentuk mekanisme pertahanan diri regresi pada kalimat *“Mengurai dendam membara yang merobek jiwaku”*, mengurai ialah mengingat kembali sesuatu kejadian sehingga memunculkan niat untuk melakukan suatu hal, kalimat tersebut menyimpang norma sosial, karena Kolo seorang dewasa yang kehilangan kendali dan menjadi tidak takut untuk bertarung sehingga ia selalu menyimpan rasa dendam atas segala kenangan yang ia lewati selama bertahun-tahun.

Simpulan kutipan data mekanisme pertahanan regresi di atas mendeskripsikan Kolo seorang dewasa yang kehilangan kendali dan menjadi tidak takut untuk bertarung sehingga ia selalu menyimpan rasa dendam.

8. Agresi

Agresi langsung diarahkan pada objek atau orang yang menyebabkan frustrasi. Ketika seseorang merasa frustrasi tetapi tidak dapat mengekspresikannya dengan baik kepada sumber ketidakpuasan mereka karena tidak jelas atau tidak dapat dijangkau, ini dikenal sebagai agresi teralihkan. Kemarahan sangat terkait dengan ketegangan dan kekhawatiran, yang dapat mengakibatkan kekerasan dan kehancuran. Orang dewasa dapat menunjukkan

agresivitas langsung dan teralihkan; korban biasanya bereaksi terhadap agresi tersebut, yang sering kali bersifat verbal daripada fisik.

Mekanisme Pertahanan Agresi data 8. a *“Sosok maut itu kejam. Sosok seram itu tega menjemput almarhum ayahku begitu cepat dan membiarkanku bermain lumpur seorang diri; bermain hingga Lelah sendiri. Lama aku belajar untuk iklaskan saja kepergian almarhum ayahku, tapi memang sulit. Bayangkan saja, aku baru berumur tujuh tahun dan harus kehilangan seorang ayah. Beruntung ibuku, wanita kuat masih. Ayahku masih bisa berlari cepat dan masih mampu memikul kayu-kayu berat”*.

Data di atas menjelaskan tokoh Kolo sulit mengiklaskan kepergian ayahnya, tetapi ia juga mau belajar untuk menerima kepergian ayahnya yang begitu cepat. Data tersebut menunjukkan bentuk mekanisme pertahanan agresi pada kalimat *“Sosok seram itu tega menjemput almarhum ayahku begitu cepat dan membiarkanku bermain lumpur seorang diri; bermain hingga Lelah sendiri”*, kata tega merupakan ketidakpedulian terhadap perasaan seseorang, kalimat tersebut tidak bertentangan dengan nilai sosial karena menunjukkan agresivitas teralihkan, walaupun Kolo mengekspresikan ketidakpuasannya terhadap sumber frustrasi namun sosok maut tersebut tidak dapat dijangkau keberadaannya, sehingga ia tidak mungkin meluapkan kekesalannya pada sosok tersebut hingga membuat masalah baru.

Simpulan kutipan data mekanisme pertahanan agresi di atas menggambarkan Kolo mengekspresikan ketidakpuasannya terhadap sumber frustrasi namun sosok maut tersebut tidak dapat dijangkau keberadaannya.

9. Fantasi

Ketika seseorang merasa tidak nyaman, mereka mungkin menggunakan fantasi sebagai strategi untuk membantu mereka mengatasi dengan kehilangan diri mereka dalam dunia fiksi. Untuk mengurangi rasa jengkel atau khawatir yang mereka alami di dunia nyata, orang-orang sesaat menarik diri ke dunia mimpi. Terkadang, ketika dihadapkan pada tumpukan kesulitan, kita beralih ke ranah fantasi untuk mencari jawaban atau solusi yang didasarkan pada imajinasi kita daripada kenyataan. Dengan cara yang sama seperti orang yang lapar membayangkan makanan enak dengan mengumpulkan gambar berbagai hidangan, mereka yang mewakili fantasi kehidupan tetap ada bahkan ketika kehidupan seksual mereka terganggu.

Mekanisme Pertahanan Fantasi data 9. a *“Aku mulai menghayal setengah sadar atau bahkan di luar rasa sadar kubiarkan lagi angan-anganku melayang-layang mencari kenikmatan di luar rasa takut itu. Angan-anganku tak bisa pergi jauh. Angan-anganku masih saja kembali terpaut pada cerita-cerita ketika ingus kanak-kanakku meleleh di dalam ume suba sarat asap dari tungku api kayu bakar. Aku berlari pulang pada tempat ari-ariku disimpan di atas hau usapi. Kampung halaman tempat darah dari Rahim ibuku menetes itu seolah bukan lagi fatamorgana. Kampung halaman kebanggaan anak-anak lelaki suku Insana yang pandai koa lo'es sahut menyahut sedang ada di ujung hidung, dan bawah kelopak mata. Nyata.”*

Data di atas menjelaskan tokoh Kolo dalam setengah sadar menghayal untuk mengingat kembali kampung halamannya dan juga kenangan masa kecilnya. Data tersebut menunjukkan bentuk mekanisme pertahanan fantasi pada kalimat *“Aku mulai menghayal setengah sadar atau bahkan di luar rasa sadar kubiarkan lagi angan-anganku melayang-layang mencari kenikmatan di luar rasa takut itu”*, menghayal ialah suatu andaian yang melibatkan angan-angan melalui pemikiran, kalimat tersebut berkaitan dengan nilai budaya yang dirasakan melalui imajinasi sehingga kembali membuat Kolo bernostalgia untuk mengobati rasa rindunya terhadap lingkungan masa kecilnya agar ia bisa keluar dari rasa takut yang dirasakan.

Simpulan kutipan data mekanisme pertahanan fantasi di atas menggambarkan Kolo bernostalgia untuk mengobati rasa rindunya terhadap lingkungan masa kecilnya agar ia bisa keluar dari rasa takut yang dirasakan berkaitan dengan nilai budaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan Struktur kepribadian tokoh utama yang dikaji menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud menunjukkan adanya *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya temuan data yang terdiri dari *id* berjumlah 3 data, *ego* berjumlah 3 data, dan *superego* berjumlah 3 data dan juga mekanisme pertahanan diri pada tokoh Kolo menunjukkan adanya represi berjumlah 1 data, sublimasi berjumlah 1 data, proyeksi berjumlah 1 data, pengalihan berjumlah 1 data, rasionalisasi berjumlah 1 data, reaksi formasi berjumlah 1 data, regresi berjumlah 1 data, agresi berjumlah 1 data dan fantasi berjumlah 1 data.

Referensi

- Ahsanuddin, Mohammad et al. (2024). *Pemanfaatan Media Interaktif Bahasa Arab Berbasis Construct 2 Untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Siswa Kelas 7 MTs/SMP*. *Journal Singular: Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies*. Nexus Publishing. Pages 78-85. <http://dx.doi.org/10.63011/js.v1i2.17>
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Eagleton, Terry. 1996. *Literary Theory An Introduction*, Massachusetts: Second Edition, Blackwell Publishers, Cambridge.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fitriani, Nur. 2023. "Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Menolak Ayah Karya Ashadi Siregar Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud". *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*. Vol. 7, No. 2.
- Freud, Sigmund. 2021. *Ego dan Id (Terj)*. Yogyakarta: Tanda Baca.
- Hall, Calvin. 1980. *A Primer Of Freudian Psychology*. New York: New American Library Inc.
- Hilgard, Ernest R. et al, 1975. *Introduction to Psychology*, New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Izaty, Firlana. 2022. "Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikoanalisis". *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*. Vol. 5, No. 1.
- Kosasih, E. 2006. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra. Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mohseni Takaloo, N., & Ahmadi, M. R. (2017). *The Effect of Learners' Motivation on Their Reading Comprehension Skill: A Literature Review*. *International Journal of Research in English Education*, 2(3), 10-21. [10.18869/acadpub.ijree.2.3.10](https://doi.org/10.18869/acadpub.ijree.2.3.10)
- Nur, Febry Alamsari. 2020. "Bentuk dan Penyebab Konflik Tokoh Utama dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Psikologi Sastra. Skripsi". Kefamenanu: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor.
- Nursholathiah. 2022. "Struktur Kepribadian Tokoh Utama Kinan Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf Kajian Psikoanalisis: Sigmund Freud". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 7, No. 3c.
- Rejo, Uman. 2022. *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah. Memahami Bahasa Indonesia di pendidikan Tinggi*. Indramayu: Adab.
- Santrock, John W. 1998. *Psychology: Introduction*, Iowa, WB.